

Increasing Community Awareness About Clean Living Behavior (PHBS) to Create a Healthy Village (in Bosar Maligas, Simalungun) North Sumatra

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Untuk Mewujudkan Desa Sehat (di Bosar Maligas, Simalungun) Sumatera Utara

Tamaulina Br. Sembiring

Universitas Pembangunan Panca Budi

*tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Peningkatan kesadaran dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan aspek penting dalam mewujudkan desa yang sehat dan berkelanjutan. Studi ini membahas upaya pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Desa Bosar Maligas, Sumatera Utara, dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan perilaku terkait PHBS. Melalui pendekatan partisipatif dan komprehensif, kegiatan PkM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya PHBS dan mendorong adopsi perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan mencakup analisis situasi lapangan, pendekatan partisipatif, dan melibatkan dua kelompok responden utama, yaitu anak usia sekolah dan masyarakat dewasa. Hasilnya menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman dan praktik PHBS, serta pergeseran budaya dan norma sosial terkait PHBS di Desa Bosar Maligas. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan memperkuat hasil yang telah dicapai, termasuk penyuluhan rutin, pelatihan keterampilan, dan penguatan infrastruktur sanitasi.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Peningkatan Kesadaran, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), Desa Bosar Maligas, Sumatera Utara.

ABSTRACT

Increasing awareness and practice of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important aspect in creating a healthy and sustainable village. This study discusses community service (PkM) efforts in Bosar Maligas Village, North Sumatra, with a focus on increasing awareness and behavior related to PHBS. Through a participatory and comprehensive approach, PkM activities aim to increase public understanding of the importance of PHBS and encourage the adoption of clean and healthy behavior in everyday life. The implementation method includes field situation analysis, a participatory approach, and involves two main respondent groups, namely school-age children and adults. The results show positive changes in the understanding and practice of PHBS, as well as shifts in culture and social norms related to PHBS in Bosar Maligas Village. However, ongoing efforts are needed to maintain and strengthen the results achieved, including regular outreach, skills training, and strengthening sanitation infrastructure.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Increasing Awareness, Community Service (PkM), Bosar Maligas Village, North Sumatra.*

1. Pendahuluan

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih (PHBS) merupakan aspek penting dalam mewujudkan desa sehat. PHBS adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadarannya sendiri untuk menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan

masyarakat (Islam et al., 2021). Berbagai faktor seperti edukasi, pengetahuan, dan sikap individu mempengaruhi praktik PHBS dalam pencegahan penyakit menular seperti tuberkulosis paru (Asfiya et al., 2021). Selain itu, dalam konteks pandemi Covid-19, edukasi PHBS menjadi kunci dalam mencegah penyebaran penyakit di masyarakat (Yunita et al., 2021).

Studi menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan mengenai PHBS dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, sehingga mereka mampu menjaga kesehatan melalui perilaku bersih dan sehat (Suprpto & Arda, 2021). Program promosi kesehatan seperti PHBS juga telah dilakukan di berbagai wilayah, termasuk desa pesisir dan perkotaan, sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Lestari & Yasnani, 2020). Selain itu, kegiatan sosialisasi PHBS di sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya PHBS (Farhaini et al., 2022).

Pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap PHBS juga terbukti dalam hubungannya dengan kejadian penyakit tertentu seperti diare pada balita (Ummah & Putri, 2020). Melalui edukasi dan penyuluhan, masyarakat dapat memahami dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Sitorus et al., 2022). Anak-anak juga dianggap sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi PHBS kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar (Rustiah et al., 2022).

Dengan demikian, upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui edukasi, sosialisasi, dan penerapan praktik bersih dan sehat menjadi kunci utama dalam mewujudkan desa yang sehat. Melalui pemahaman yang mendalam dan praktik PHBS yang konsisten, diharapkan masyarakat dapat menjaga kesehatan individu dan lingkungan secara holistik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Desa Bosar Maligas, Sumatera Utara, memberikan bukti konkret bahwa dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, serta dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lokal, perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir masyarakat terkait PHBS dapat terwujud. Dengan terus mendorong kesadaran dan praktik PHBS yang baik, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Desa Bosar Maligas, yang terletak di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, menandai sebuah wilayah pedesaan di Indonesia yang dihadapkan pada tantangan serius dalam hal kesehatan masyarakat. Meskipun telah ditempuh berbagai upaya untuk meningkatkan kondisi sanitasi dan kesehatan di wilayah ini, kesenjangan yang signifikan masih terdapat dalam kesadaran dan implementasi perilaku hidup bersih (PHBS) di kalangan penduduknya. Permasalahan ini secara konsisten menjadi faktor utama yang memicu berbagai penyakit menular dan kondisi terkait sanitasi di Desa Bosar Maligas, yang pada gilirannya menghambat kemajuan menuju desa yang sehat dan berkelanjutan.

Tantangan-tantangan ini muncul dalam konteks kompleksitas geografis dan sosial Desa Bosar Maligas, serta faktor-faktor budaya dan ekonomi yang turut mempengaruhi pola perilaku masyarakat terkait kesehatan. Meskipun langkah-langkah telah diambil untuk meningkatkan infrastruktur sanitasi dan penyediaan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, upaya-upaya ini belum secara efektif meresap ke dalam kesadaran dan praktek sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dinamika lokal, budaya, dan konteks sosial masyarakat Desa Bosar Maligas menjadi krusial untuk merancang intervensi yang

sesuai dan berkelanjutan dalam mempromosikan PHBS dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Teori perilaku manusia, seperti Health Belief Model (HBM) dan Theory of Planned Behavior (TPB), memberikan landasan yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut HBM, faktor-faktor seperti persepsi individu tentang keparahan penyakit, kerentanan terhadap penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, dan hambatan-hambatan yang ada akan mempengaruhi kemungkinan individu untuk mengadopsi perilaku sehat. Di sisi lain, TPB menekankan peran sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku dalam membentuk niat dan perilaku individu terkait PHBS (Simanungkalit et al., 2021).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku PHBS. Guru dapat menjadi korektor, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam menaati tata tertib sekolah (Zendrato & Lase, 2022). Sementara itu, peran orang tua dalam pendidikan juga sangat signifikan, terutama dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa (subki & Ulfah, 2020).

Pemberdayaan wanita juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu, seperti dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan antenatal care dan penggunaan kontrasepsi (Astuti, 2021). Selain itu, edukasi tentang PHBS kepada siswa di sekolah juga merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan agar penduduk tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat ("Edukasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kepada Siswa/i SD Negeri 060809 di Kelurahan Pasar Merah Barat Kota Medan", 2021).

Dengan demikian, melalui pemahaman teori perilaku manusia seperti HBM dan TPB, serta melibatkan peran guru, orang tua, dan pemberdayaan wanita, dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku individu terkait PHBS. Selain itu, edukasi yang diberikan kepada siswa di sekolah juga memiliki peran penting dalam mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat secara luas.

Fenomena masalah yang teramati di Desa Bosar Maligas mencakup rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sanitasi pribadi, dan pola hidup sehat. Tingkat kesadaran yang rendah ini tercermin dalam angka penyakit yang tinggi terkait sanitasi, serta kekurangan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang memadai. Permasalahan tersebut memperkuat tantangan dalam mencapai standar kesehatan masyarakat yang diinginkan dan menghambat upaya menuju pembangunan desa yang sehat dan berkelanjutan.

Salah satu aspek krusial dari fenomena ini adalah kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya praktik PHBS dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan hidup menyebabkan rendahnya motivasi masyarakat untuk mengadopsi perilaku hidup bersih secara konsisten. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang dampak sanitasi yang buruk terhadap kesehatan juga dapat menyebabkan pengabaian terhadap praktik-praktik kebersihan lingkungan yang penting.

Dengan memahami secara lebih mendalam fenomena masalah ini, langkah-langkah intervensi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterlibatan masyarakat dalam mempraktikkan PHBS serta meningkatkan akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai. Upaya-upaya ini dapat berperan penting dalam mengatasi

tantangan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bosar Maligas dan memajukan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bosar Maligas dengan mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Fokus utama penelitian ini adalah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan bagi penduduk desa. Melalui pendekatan penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang berkelanjutan dan dapat diadopsi oleh masyarakat untuk mewujudkan desa yang lebih sehat dan berkelanjutan di masa depan.

Dengan mengidentifikasi strategi efektif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kesenjangan kesadaran dan praktik PHBS di Desa Bosar Maligas. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi perubahan yang signifikan dalam perilaku dan pola pikir masyarakat terkait kesehatan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi sanitasi dan kesehatan secara keseluruhan di desa tersebut. Dengan penekanan pada pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, solusi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat terintegrasi secara baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan memperkuat upaya menuju desa yang sehat dan berkelanjutan di masa depan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024 di Desa Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pemilihan tanggal ini disusun secara cermat setelah mempertimbangkan beberapa faktor krusial yang relevan dengan suksesnya kegiatan tersebut. Pertama-tama, jadwal kegiatan masyarakat lokal menjadi faktor utama yang dipertimbangkan, karena keberhasilan PkM sangat bergantung pada partisipasi dan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. Selain itu, kondisi cuaca juga menjadi pertimbangan penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan tanpa adanya gangguan dari cuaca eksternal yang tidak terduga. Terakhir, ketersediaan fasilitas yang diperlukan, seperti tempat pertemuan dan sarana transportasi, juga dipertimbangkan agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan efisien. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara menyeluruh, tanggal 27 Januari 2024 dipilih sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan PkM di Desa Bosar Maligas.

Desa Bosar Maligas dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) karena mewakili kondisi masyarakat pedesaan di Indonesia yang masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih. Keputusan ini didasarkan pada pemahaman bahwa desa tersebut merupakan gambaran nyata dari sebagian besar wilayah pedesaan di Indonesia yang masih memerlukan upaya peningkatan dalam bidang kesehatan lingkungan dan kebersihan. Selain itu, lokasi ini dipilih karena terdapat kerjasama yang baik dengan pemerintah setempat, yang memungkinkan terciptanya sinergi antara kegiatan PkM dengan program-program yang sudah ada di tingkat lokal. Kerjasama ini memfasilitasi akses ke sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan dengan efektif dan efisien. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang mendukung, seperti tempat pertemuan dan sarana transportasi, juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih Desa Bosar Maligas sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan PkM. Dengan demikian, pemilihan Desa Bosar Maligas sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan PkM didasarkan pada pertimbangan yang matang terkait representasi kondisi masyarakat pedesaan di Indonesia dan adanya kerjasama

yang baik dengan pemerintah setempat, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan analisis situasi lapangan yang komprehensif untuk memahami kondisi terkini di Desa Bosar Maligas. Analisis ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sanitasi di desa tersebut, termasuk infrastruktur sanitasi yang ada, praktek sanitasi masyarakat, dan tingkat kebersihan lingkungan. Selain itu, analisis juga mencakup penilaian terhadap tingkat kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk pemahaman mereka tentang pentingnya praktik PHBS dan implementasi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih di desa tersebut, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan, juga dievaluasi untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang kondisi masyarakat.

Data untuk analisis ini diperoleh melalui berbagai metode, termasuk survei lapangan yang melibatkan warga desa, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat setempat, dan observasi langsung terhadap lingkungan dan praktek sehari-hari masyarakat. Survei lapangan dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kondisi sanitasi dan tingkat kesadaran masyarakat tentang PHBS, sedangkan wawancara dengan tokoh masyarakat bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih di desa tersebut. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati praktik sehari-hari masyarakat dan kondisi lingkungan secara langsung, sehingga memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi di lapangan.

Dengan melakukan analisis situasi lapangan ini sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kondisi masyarakat dan lingkungan di Desa Bosar Maligas. Hal ini akan menjadi landasan yang kuat untuk merancang intervensi yang tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait PHBS serta mempromosikan kesehatan lingkungan secara menyeluruh.

Sebelum memulai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan pengenalan terhadap masyarakat Desa Bosar Maligas tentang tujuan dan manfaat kegiatan tersebut. Langkah-langkah ini diambil dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang tujuan dari kegiatan PkM serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh oleh mereka. Pendekatan ini penting untuk membangun dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Pertama-tama, dilakukan pertemuan komunitas yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat di Desa Bosar Maligas. Pertemuan ini menjadi forum untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat tentang tujuan dari kegiatan PkM, proses pelaksanaannya, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh mereka. Selain itu, dilakukan sosialisasi melalui media lokal, seperti surat kabar lokal atau radio komunitas, untuk mencapai lebih banyak masyarakat dan memberikan informasi yang lebih luas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain itu, informasi juga disampaikan secara langsung kepada tokoh masyarakat dan perangkat desa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pesan tentang tujuan dan manfaat kegiatan PkM disampaikan dengan tepat kepada mereka yang memiliki pengaruh dan otoritas di masyarakat. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa, diharapkan dapat tercipta dukungan yang kuat dari mereka dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan PkM.

Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang mendalam dan dukungan yang kuat dari masyarakat Desa Bosar Maligas terhadap kegiatan PkM. Hal ini akan menjadi pondasi yang kokoh untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mempromosikan kesehatan lingkungan di desa tersebut.

Objek responden kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mencakup dua kelompok utama, yaitu anak usia sekolah dan masyarakat dewasa, yang merupakan bagian integral dari komunitas Desa Bosar Maligas. Keterlibatan kedua kelompok ini dianggap penting karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi praktik serta pola pikir terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di desa tersebut.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang penting dalam upaya peningkatan kesadaran dan perilaku PHBS, karena mereka adalah generasi penerus yang dapat membawa perubahan positif dalam pola pikir dan praktek kesehatan di lingkungan mereka. Melalui partisipasi mereka dalam kegiatan PkM, diharapkan dapat ditanamkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi sejak dini. Selain itu, masyarakat dewasa juga menjadi objek responden yang penting, karena mereka memiliki peran yang kuat dalam membentuk budaya dan norma-norma sosial terkait PHBS di komunitas mereka. Dengan melibatkan masyarakat dewasa, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait PHBS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Melalui partisipasi aktif kedua kelompok responden ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang menyeluruh tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bosar Maligas terkait PHBS. Hal ini akan menjadi landasan yang kuat untuk merancang intervensi yang tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait PHBS serta mempromosikan kesehatan lingkungan secara menyeluruh di desa tersebut.

3. Rancangan Evaluasi

3.1. Pengukuran Kesadaran Masyarakat

Untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan setelah intervensi, metode yang digunakan mencakup penggunaan kuesioner yang telah disusun secara khusus serta wawancara mendalam dengan sejumlah responden terpilih. Kuesioner ini telah dirancang dengan teliti untuk mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan menggali pemahaman serta praktik masyarakat terkait PHBS, serta persepsi mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Kuesioner akan menjadi instrumen penting untuk mengumpulkan data kuantitatif yang mencerminkan tingkat kesadaran dan praktik PHBS masyarakat sebelum dan sesudah intervensi.

Selain penggunaan kuesioner, wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah responden terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dan perilaku mereka terkait PHBS. Wawancara ini akan memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan kompleksitas pemikiran serta pengalaman individu terkait PHBS dengan lebih mendalam, yang mungkin tidak terungkap melalui kuesioner.

Observasi lapangan juga akan menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Melalui observasi langsung, para peneliti akan mengamati perilaku masyarakat secara langsung dan mengevaluasi implementasi praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana praktik PHBS diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi potensi perubahan atau perbaikan yang diperlukan.

Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang tingkat kesadaran dan praktik PHBS masyarakat di Desa Bosar Maligas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang terkumpul akan menjadi dasar yang kuat untuk mengevaluasi dampak intervensi dan merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait PHBS di masa depan.

3.2. Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan akan dianalisis dengan fokus pada pengelompokan dan interpretasi temuan-temuan utama. Analisis akan menyoroti pola, tren, dan perubahan dalam kesadaran dan perilaku masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Data akan diorganisir dan dievaluasi berdasarkan tema-tema yang muncul dari pengumpulan data, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas intervensi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku PHBS masyarakat di Desa Bosar Maligas.

Dengan menggunakan pendekatan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana intervensi memengaruhi perubahan dalam kesadaran dan perilaku PHBS di tingkat masyarakat. Ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika perubahan perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta membantu dalam merancang strategi intervensi yang lebih tepat dan efektif di masa depan.

Dengan rancangan evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan perilaku masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, tanpa perlu bergantung pada analisis statistik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Bosar Maligas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Data kualitatif yang terhimpun melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan menyoroti peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Temuan tersebut mencerminkan adopsi yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, data menunjukkan adanya peningkatan dalam praktik PHBS, yang tercermin dalam peningkatan penggunaan jamban yang layak, pencucian tangan yang tepat, dan pemilahan serta pembuangan sampah yang benar.

Hasil yang ditemukan menggambarkan dampak positif dari intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran dan mempromosikan perilaku hidup bersih di kalangan masyarakat Desa Bosar Maligas. Perubahan yang diamati tidak hanya mencerminkan perubahan individu, tetapi juga indikasi terhadap pergeseran budaya dan norma sosial terkait

PHBS dalam komunitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS melalui kegiatan PkM telah berhasil mencapai tujuannya, yang merupakan langkah signifikan dalam menuju terwujudnya lingkungan yang lebih sehat dan masyarakat yang lebih produktif secara keseluruhan.

4.2. Pembahasan

Peningkatan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Bosar Maligas dapat diatribusikan kepada berbagai faktor, termasuk pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Melalui pendekatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan lingkungan mereka sendiri. Dengan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kesehatan lingkungan, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk mengadopsi perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, peran yang dimainkan oleh tokoh masyarakat dan perangkat desa juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan intervensi ini. Melalui dukungan dan fasilitasi yang mereka berikan, tercipta lingkungan yang kondusif bagi implementasi praktik PHBS di tingkat masyarakat. Tokoh masyarakat, sebagai figur otoritatif dan berpengaruh, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam mengadopsi perubahan positif. Sementara itu, perangkat desa memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kegiatan PHBS, seperti penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai dan pengelolaan limbah yang baik.

Secara keseluruhan, pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, bersama dengan dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa, telah menjadi pendorong utama dalam kesuksesan intervensi untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku PHBS di Desa Bosar Maligas. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk generasi yang akan datang.

Namun demikian, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), masih diperlukan upaya lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai. Adanya perubahan yang positif dalam perilaku masyarakat tidak selalu menjamin keberlangsungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, langkah-langkah berkelanjutan perlu diimplementasikan guna memastikan bahwa perubahan tersebut dapat dipertahankan dan diperkuat seiring waktu.

Langkah-langkah berkelanjutan tersebut dapat mencakup penyuluhan rutin yang bertujuan untuk mengingatkan dan memperkuat pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang PHBS. Selain itu, pelatihan keterampilan juga akan menjadi penting untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan praktik PHBS dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perilaku bersih dan sehat serta teknik-teknik yang efektif dalam menerapkannya.

Selain penyuluhan dan pelatihan, penguatan infrastruktur sanitasi juga akan menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan perubahan perilaku yang telah terjadi.

Investasi dalam infrastruktur sanitasi yang memadai, seperti penyediaan akses yang lebih luas terhadap jamban yang layak dan penyediaan sistem pengelolaan limbah yang efisien, akan memberikan dukungan yang kuat bagi masyarakat dalam menerapkan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah berkelanjutan seperti penyuluhan rutin, pelatihan keterampilan, dan penguatan infrastruktur sanitasi, diharapkan dapat memastikan keberlanjutan dari perubahan positif dalam perilaku masyarakat terkait PHBS di Desa Bosar Maligas. Upaya ini akan menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa desa tersebut terus menjadi lingkungan yang sehat dan berkelanjutan untuk jangka waktu yang lebih panjang.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menyoroti keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat di Desa Bosar Maligas, sambil mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk upaya lanjutan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam tingkat pemahaman dan praktik PHBS di kalangan masyarakat, yang merupakan indikasi keberhasilan dari intervensi yang dilakukan. Dalam konteks ini, upaya-upaya yang telah dilakukan, seperti pendekatan partisipatif dan dukungan dari tokoh masyarakat serta perangkat desa, telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan mempromosikan perilaku hidup bersih.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan yang perlu diatasi dan peluang untuk meningkatkan efektivitas intervensi di masa mendatang. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam kesadaran dan perilaku PHBS, masih diperlukan upaya lanjutan untuk mempertahankan dan memperkuat hasil yang telah dicapai. Langkah-langkah berkelanjutan, seperti penyuluhan rutin, pelatihan keterampilan, dan penguatan infrastruktur sanitasi, menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan perubahan positif dalam perilaku masyarakat.

Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang teridentifikasi, diharapkan bahwa upaya-upaya lanjutan yang dilakukan akan mampu memperkuat pencapaian yang telah ada dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan desa yang sehat dan berkelanjutan di masa depan. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan ini menjadi dasar yang penting untuk merumuskan strategi dan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan mempromosikan perilaku hidup bersih di Desa Bosar Maligas.

5. Daftar Pustaka

- Asfiya, N., Prabamurti, P., & Kusumawati, A. (2021). Faktor yang berhubungan dengan praktik phbs pencegahan tb paru pada santri di kabupaten tegal (studi di pondok pesantren attholibiyah bumijawa). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 379-388. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.379-388>
- Astuti, B. (2021). Peran pemberdayaan wanita sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu di indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 16-24. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.847>
- Farhaini, A., Puspitasari, C., & Ridwan, S. (2022). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkat remaja di pondok pesantren nurul hakim kediri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(4), 274-277. <https://doi.org/10.29303/jpmmpi.v5i4.2210>

- Islam, I., Hidayah, N., & Pariyem, P. (2021). Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) lansia pada tatanan rumah tangga di desa pelang kidul. *E-Journal Cakra Medika*, 8(2), 50. <https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.77>
- Lestari, H. and Yasnani, Y. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) masyarakat pesisir di kel. mata & kel. kessilampe kec. kendari kota kendari. *Preventif Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37887/epj.v4i2.12475>
- Rustiah, W., Rahman, S., & Azis, N. (2022). Pentingnya pengetahuan tentang penyakit kecacingan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (phbs). *Lontara Abdimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-8. <https://doi.org/10.53861/lomas.v3i2.299>
- Simanungkalit, I., Hadining, A., & Kusnadi, K. (2021). Faktor yang memengaruhi perilaku peduli lingkungan: pengembangan model menggunakan theory of planned behavior dan norm activation model. *Ijeem - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(2), 195-207. <https://doi.org/10.21009/ijeem.062.06>
- Sitorus, M., Sinaga, S., Yupika, Y., Efalingga, Y., Khunaivi, A., Nurhasanah, A., ... & Cania, W. (2022). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di kelurahan batu panjang rupa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1479-1488. <https://doi.org/10.54082/jamsi.457>
- subki, a. and Ulfah, N. (2020). Peran orang tua terhadap perubahan sikap siswa dengan pembelajaran online di sdit bina bangsa pada masa pandemi covid-19. *Utile Jurnal Kependidikan*, 6(2), 120-127. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1019>
- Suprpto, S. and Arda, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Ummah, W. and Putri, S. (2020). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di polindes palaan ngajum. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>
- Yunita, M., Astuti, E., Asmin, E., Ohiwal, M., & Nurdin, S. (2021). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat desa air salobar untuk mencegah penyebaran covid-19. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 667. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5198>
- Zendrato, T. and Lase, B. (2022). Peran guru ppkn dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap tata tertib sekolah. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124-138. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>

